

**PENERAPAN *COMPREHENSIVE GUIDANCE* DALAM  
MEMBANGUN BUDAYA SEKOLAH DI SMP MUHAMMADIYAH  
AL KAUTSAR PROGRAM KHUSUS KARTASURA TAHUN  
PELAJARAN 2018/2019**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

**Oleh :**

**ISTIQOMAH**

**G 000 150 172**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENERAPAN *COMPREHANSIVE GUIDANCE*  
DALAM MEMBANGUN BUDAYA SEKOLAH  
DI SMP MUHAMMADIYAH AL-KAUTSAR PROGRAM KHUSUS  
KARTASURA  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**Oleh :**

**ISTIQOMAH  
G 000 150 172**

Telah diperiksa dan disetujui oleh

Dosen Pembimbing,



Dr. Mohamad Ali, S.Ag., M.Pd.  
NIDN. 0628117301

HALAMAN PENGESAHAN

PENERAPAN *COMPREHENSIVE GUIDANCE*  
DALAM MEMBANGUN BUDAYA SEKOLAH  
DI SMP MUHAMMADIYAH AL KAUTSAR PROGRAM KHUSUS  
KARTASURA  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Oleh :  
ISTIQOMAH  
G 000 150 172

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Agama Islam  
Pada Hari Senin, 11 Februari 2019  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.)

Dewan Penguji

1. Dr. Mohamad Ali, S.Ag., M.Pd (.....) (Ketua Dewan Sidang)
2. Istanto, S.Pd.I, M.Pd. (.....) (Anggota I Dewan Penguji)
3. Nurul Latifatul Inayati, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....) (Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,

Dr. Syamsul Hidayat, M. Ag.  
NIDN. 0605096402

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 9 Februari 2019

Penulis



ISTIQOMAH

G000150172

**PENERAPAN COMPREHENSIVE GUIDANCE  
DALAM MEMBANGUN BUDAYA SEKOLAH  
DI SMP MUHAMMADIYAH AL KAUTSAR PROGRAM KHUSUS  
KARTASURA  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**Abstrak**

SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura merupakan salah satu sekolah di Surakarta yang memiliki Program Khusus. Program Khusus yang dimiliki sekolah ini bernama comprehensive guidance. Terdiri dari enam unsur dalam pelaksanaannya yaitu spiritual guidance, academic and potential guidance, social guidance, health guidance, character guidance, dan long life guidance. Program khusus tersebut terlahir karena para guru di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus berpandangan bahwa setiap siswa memiliki nilai kekhususan tersendiri serta memiliki fitrah untuk berbuat baik. Maka dari itu pendidikan merupakan sarana yang efektif untuk menjaga fitrah tersebut. Salah satu cara yang dilakukan SMP Muhammadiyah Al-Kautsar adalah dengan menciptakan budaya sekolah yang baik melalui program khususnya. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan, yaitu penelitian dilakukan dengan mendatangi langsung sekolah yang dijadikan objek penelitian. Sementara dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan metode analisis data dilakukan dengan cara deskriptif, yaitu menjelaskan keadaan sebagaimana adanya. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan comprehensive guidance dalam membangun budaya sekolah dilakukan dengan melakukan pendampingan-pendampingan kepada siswa dari sisi spiritual, akademik, sosial, kesehatan, karakter, dan pendampingan jangka panjang bagi siswa yang telah lulus. Unsur-unsur budaya sekolah yang dikembangkan oleh SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura melalui comprehensive guidance system antara lain unsur visual secara verbal yang meliputi: visi dan misi SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus, kurikulum, bahasa dan komunikasi, narasi sekolah, struktur organisasi, fasilitas dan peralatan, artefak, dan motto. Sementara unsur visual secara perilaku meliputi ritual, proses belajar mengajar, peraturan ganjaran dan hukuman, dan pola interaksi dengan orang tua dan masyarakat

**Kata kunci:** Comprehensive Guidance, Budaya Sekolah, SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura.

**Abstract**

Muhammadiyah Middle School Al-Kautsar The Kartasura Special Program is one of the schools in Surakarta that has a Special Program. The Special Program owned by this school is called the Comprehensive Guidance System. It consists of six elements in its implementation, namely spiritual guidance, academic and potential guidance, social guidance, health guidance, character guidance, and long

life guidance. The special program was born because the teachers at the Al-Kautsar Muhammadiyah Middle School Special Program were of the view that each student has its own specific values and has the nature to do good. So from that education is an effective means to maintain that fitrah. One way that Al-Kautsar Muhammadiyah Middle School does is by creating a good school culture through its special program. This research includes field research, namely research carried out by directly arriving schools that are the object of research. While in collecting data, the writer uses interview, observation, and documentation methods. And the method of data analysis is done in a descriptive way, namely explaining the situation as it is. From the results of the study, it can be concluded that the application of the Comprehensive Guidance System in building school culture is carried out by assisting students in terms of spiritual, academic, social, health, character, and long-term assistance for students who have graduated. Elements of school culture developed by Muhammadiyah Al-Kautsar Middle School Kartasura Special Program through a comprehensive guidance system include verbal visual elements that cover: vision and mission of Al-Kautsar Muhammadiyah Middle School Special Program, curriculum, language and communication, school narrative, structure organization, facilities and equipment, artifacts, and motto.

While the visual elements of behavior include rituals, teaching and learning processes, reward and punishment rules, and patterns of interaction with parents and society.

**Keywords:** Comprehensive Guidance, School Culture, Al-Kautsar Muhammadiyah Middle School Kartasura Special Program

## **1. PENDAHULUAN**

Budaya sekolah adalah suatu pola asumsi-asumsi dasar, nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, dan kebiasaan-kebiasaan yang dipegang bersama oleh seluruh warga sekolah yang telah diyakini dan terbukti dapat menyelesaikan segala persoalan dalam beradaptasi dengan lingkungan baru sehingga pola nilai dan asumsi tersebut dapat diajarkan pada generasi baru agar mereka memiliki pandangan yang benar tentang bagaimana mereka harus memahami, berfikir, merasakan, dan bertindak dalam menghadapi berbagai situasi dan lingkungan yang ada.

Eksistensi budaya sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah. Hal tersebut karena dengan melihat budaya dari sebuah sekolah kita mampu melihat bagaimana perilaku dan kebiasaan warga sekolah dalam beradaptasi dengan lingkungan, kemudian cara

pandang warga sekolah dalam menyikapi persoalan di lingkungan sekolah, sehingga budaya sekolah tersebut dapat dijadikan landasan dan arah dalam mengembangkan pendidikan demi tercapainya tujuan sekolah dan tujuan pendidikan. Budaya sekolah yang baik ditandai dengan kemauan berprestasi, kemandirian dan inovasi, kolektifitas/ bekerja sama, rasa saling mempercayai dan selalu berusaha menjadi pribadi-pribadi yang dapat dipercaya, dan percaya diri bahwa masa depan di tangan sendiri/ ditentukan sendiri, bukan berada di tangan orang lain.

Melihat tujuan pendidikan yang tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, setiap satuan pendidikan memiliki upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Apalagi didukung dengan adanya instrumen-instrumen pengembangan kualitas sehingga mampu memberi referensi kepada pengelola sekolah bagaimana merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi perkembangan sekolahnya di berbagai bidang. Namun berbagai kebijakan baru tersebut belum sepenuhnya mampu mengembangkan budaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kepada peserta didiknya. Hal itu ditandai dengan masih banyaknya masalah di sekolah seperti masalah disiplin dalam menaati aturan sekolah, perilaku mencontek ketika ujian, budaya belajar dan membaca yang rendah, serta budaya kompetisi antar siswa yang masih rendah juga. Masalah-masalah tersebut juga merupakan dampak dari perkembangan zaman dan teknologi yang semakin canggih serta adanya pergeseran-pergeseran nilai. Melihat masalah tersebut semakin menunjukkan betapa pentingnya pengembangan budaya sekolah yang dapat mengatasi permasalahan yang ada.

Budaya sekolah yang bagus sangat membantu dalam penanaman kedisiplinan, kerja keras, dan kejujuran melalui proses pembiasaan. Anak-anak yang tengah mengenyam pendidikan di sekolah apabila mereka tumbuh dalam lingkungan sekolah yang ramah anak, ide-ide mereka dihargai, desain belajar menggembirakan, guru-guru inspiratif, dan budaya sekolah bersih-demokratis kemungkinan besar mereka akan tumbuh menjadi manusia dewasa yang paripurna

(insan kamil). Dari deskripsi tersebut kita mengetahui betapa pentingnya menciptakan budaya sekolah yang baik.

Sebagai sekolah Islam, SMP Muhammadiyah Al Kautsar Program Khusus memiliki sebuah budaya sekolah sebagai sarana untuk mengembangkan potensi anak didik, sebagaimana jargon dari SMP tersebut adalah “Bersama Kita Jadikan Anak Kita Generasi Yang Unggul Dengan Potensi Yang Mereka Miliki”. Diantara budaya sekolah yang dibangun di SMP Muhammadiyah Al Kautsar PK adalah kebiasaan harian meliputi, membiasakan siswa melakukan sholat dhuha, puasa sunnah, sholat tahajjud dan amalan harian lainnya. Namun ada strategi khusus yang dimiliki oleh SMP Muhammadiyah Al Kautsar PK untuk membangun sebuah budaya sekolah, diantaranya adalah melalui *spiritual guidance*, *sosial guidance*, *long life guidance*, *academic & potencial guidance*, *character guidance*, dan *health guidance*. Budaya sekolah yang dibangun melalui strategi tersebut bukan hanya mengenai kebiasaan harian namun ada yang diterapkan secara berkala meski berkala sudah menjadi kebiasaan dari SMP tersebut. Diantara strategi yang dilakukan secara berkala adalah *sosial guidance*, strategi tersebut bertujuan untuk membangun jiwa sosial para siswa melalui kegiatan bakti sosial. Meski berkala namun sudah menjadi kebiasaan dari SMP Muhammadiyah Al Kautsar Program Khusus.

Melihat fenomena diatas dan urgensi pembangunan budaya di suatu sekolah penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai budaya sekolah. Tema tersebut sesuai dengan roadmap penelitian Prodi PAI tahun 2016-2026 ke-4 mengenai tata kelola dan budaya sekolah Muhammadiyah. Dan judul dari penelitian ini adalah **PENERAPAN *COMPREHENSIVE GUIDANCE* DALAM MEMBANGUN BUDAYA SEKOLAH DI SMP MUHAMMADIYAH AL KAUTSAR PROGRAM KHUSUS KARTASURA.**

## **2. METODE**

Dari penelitian yang dilakukan, penulis memiliki tujuan yang akan dicapai yaitu dapat mendeskripsikan penerapan *comprehensive guidance* dalam membangun budaya sekolah di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartsura. Dan dapat menjelaskan unsur-unsur budaya sekolah yang dikembangkan oleh



SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura melalui *comprehensive guidance*.

Melalui penelitian mengenai mendeskripsikan penerapan *comprehensive guidance* dalam membangun budaya sekolah di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura., diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun kedua manfaat yang dimaksud adalah dari segi teori yaitu melalui hasil penelitian ini, diharapkan mampu memberikan kajian ilmu mengenai penerapan *comprehensive guidance* dalam membangun budaya sekolah di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura. Dari segi praktis: hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi sekolah lain dalam membangun budaya sekolah melalui *comprehensive guidance*.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagaimana dijelaskan dalam BAB I pada bagian metode penelitian, selanjutnya penulis melakukan analisis data. Analisis mengenai penerapan *comprehansive guidance system* dalam membangun budaya sekolah di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura didasarkan pada teori yang tertuang dalam BAB II. Pada bab ini penulis menjelaskan analisis dalam bentuk narasi deskriptif seperti dibawah ini :

Adapun penerapan *comprehansive guidance system* dalam membangun budaya sekolah di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura adalah sebagai berikut: Sebagaimana dijelaskan dalam BAB II, bahwa dalam membangun budaya sekolah melalui *spiritual guidance* meliputi membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dan hadits. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan pada BAB III, bahwa setiap pagi para siswa melakukan mentoring bersama gurunya dikelas. Dalam kegiatan mentoring tersebut, mereka tilawah bersama, belajar tahsin, serta setor hafalan yang mereka miliki. Kegiatan mentoring tersebut merupakan cara untuk membiasakan anak agar dekat dengan Al-Qur'an. Selain itu juga langkah agar anak dapat membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an.

Selain dengan membaca dan memahami Al-Qur'an, melalui *spiritual guidance*, para siswa dibiasakan untuk melakukan sholat wajib berjamaah dan sholat sunnah. Dalam BAB III dijelaskan bahwa ketika di sekolah anak-anak melakukan sholat dzuhur dan ashar secara berjamaah. Untuk jamaah putri sholat jamaah di aula sementara untuk jamaah putra sholat jamaah di perpustakaan. Hal tersebut karena SMP ini belum memiliki masjid dan masih dalam proses pembangunan. Setelah sholat berjamaah, mereka melakukan dzikir bersama. Dan setelah sholat ashar rutin membaca asmaul husna bersama-sama. Sholat berjamaah tidak hanya diwajibkan di sekolah namun juga di rumah. Untuk pengecekan sholat jamaah ketika di rumah, para guru menggunakan buku monitoring yang bekerja sama dengan orang tua.

Selain sholat berjamaah, para siswa dibiasakan melakukan sholat sunnah dhuha ketika di sekolah. Sholat dhuha dilakukan ketika istirahat. Dalam rangka membiasakan mereka untuk sholat dhuha, maka di sekolah ini sholat tersebut merupakan sholat sunnah yang diwajibkan bagi para siswa. Sholat sunnah lainnya yang dibiasakan di sekolah sholat tahajjud. Setiap anak diwajibkan sholat tahajjud di rumah. Dan untuk pengecekan juga melalui buku mentoring siswa.

Pembiasaan melaksanakan sholat sunnah tersebut terkadang terdapat hambatan. Baik dari siswa ataupun dari orang tua siswa sendiri. Misalnya dalam pembiasaan sholat berjamaah dan sholat tahajjud di rumah. Karena latar belakang siswa dan keluarganya yang beraneka ragam, terkadang ada orang tua yang tidak dipercaya lagi untuk memonitoring ibadah anaknya ketika di rumah. Maka dari itu pihak sekolah mengatasinya dengan bekerja sama dengan takmir masjid yang ada di lingkungan rumah sang anak.

Puasa wajib dan sunnah juga termasuk pembiasaan di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar ini. Sebagaimana yang dijelaskan di BAB III, bahwa setiap hari senin dan kamis anak-anak dibiasakan melakukan puasa senin kamis. Setiap hari itu ada kontrol langsung dari guru, siapa saja yang ketahuan jajan di hari itu maka langsung mendapat hukuman. Selain itu juga pengawasan dari seluruh siswa. Mereka langsung melaporkan kepada guru jika melihat temannya yang jajan atau ketahuan tidak puasa sunnah.

Dalam BAB II juga menjelaskan, bentuk dari pembiasaan dari segi spiritual adalah membiasakan bersedekah. Setiap anak dibiasakan bersedekah setiap harinya. Mereka melakukan infak harian sesuai kemampuannya. Guru mewajibkan anak membawa uang khusus infak diluar uang sakunya. Setelah uang infak terkumpul, mereka sendiri yang akan menyalurkan pada saudara mereka yang kurang mampu di sekitar sekolah. Mereka berdiskusi bersama untuk mencari saudara-saudara mereka yang membutuhkan bantuan, kemudian melapor ke sekolah dan untuk selanjutnya sekolah yang akan mengkoordinasikan dengan RT setempat. Selain melatih dan membiasakan untuk bersedekah, melalui infak harian ini para siswa juga dilatih untuk peduli terhadap sesama.

Pembiasaan bagi siswa dalam hal spiritual keagamaan yang terakhir adalah da'i sekolah. Sebagaimana dijelaskan dalam BAB III, setelah siswa dibiasakan untuk taat beribadah dan mengerti tentang nilai-nilai kebaikan yang ditanamkan di sekolah, mereka juga dilatih untuk menjadi da'i. Secara sederhana bentuk pelatihan da'i ini adalah penasihat antar teman.

Setiap hari jum'at, mereka mengikuti kegiatan pelatihan da'i. Bentuk kegiatannya adalah, pada hari itu dijadwal siapa yang akan memberi tausiyah. Tema tausiyah ditentukan oleh guru. Selanjutnya perwakilan siswa yang memberi tausiyah dihadapan teman-temannya. Setelah itu guru memberi apresiasi dan juga memberi tambahan dalam bentuk motivasi dan penasihat.

Bentuk pendampingan spiritual keagamaan terhadap siswa melalui *spiritual guidance* ini pastinya sering mengalami hambatan. Sekolah hanya mampu mengawasi secara penuh ketika mereka di sekolah. Sementara ketika di rumah maka orang tua lah yang mengetahui apa yang dilakukan sang anak, guru hanya mampu memantau melalui buku monitoring siswa saja. Salah satu hambatan yang dihadapi adalah ketika liburan sekolah yang baru saja dijalani para siswa.

Banyak orang tua yang mengadu pada gurunya bahwa sang anak mulai kehilangan kebiasaan-kebiasaan taat beribadah ketika liburan. Mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain gadget sehingga terkadang mereka meninggalkan sholat lima waktunya. Di situ wali kelas berperan memberikan

penguatan dan penasihatan lagi pada siswa ketika masuk sekolah. Di awal masuk sekolah pada tanggal 3 Januari 2019, para wali kelas rapat bersama membahas anak didiknya yang mulai lalai dalam ketaatan dan mendiskusikan bagaimana mereka bisa kembali pada kebiasaan-kebiasaan sebelum liburan baik di sekolah maupun di rumah.

Sebagaimana dijelaskan di BAB II, pembangunan budaya sekolah melalui *academic and potential guidance* merupakan bentuk pendampingan untuk meningkatkan kemampuan akademik dan non akademik siswanya. Berbagai program untuk mencapai tujuan tersebut, antara lain melalui program *academic coaching*, *cosultation*, dan *question of the day*. Lalu melatih anak untuk berkomunikasi menggunakan bahasa jawa serta satu bahasa asing seperti bahasa Inggris atau Arab, serta kegiatan ekstrakurikuler. Hal itu sesuai dengan data yang diperoleh di BAB III, bahwa bentuk dari *academic coaching* adalah pendampingan bagi anak yang kesulitan menerima pembelajaran di kelas. Selain itu juga pendampingan bagi kelas IX yang akan menghadapi UN dan ujian kelulusan.

Bagi siswa yang kesulitan menerima pembelajaran di kelas mendapatkan bimbingan khusus dari guru. Karena itu guru melarang orang tua untuk memasukkan anaknya ke bimbingan belajar di luar sekolah. Apabila sang anak kesulitan menerima pembelajaran di kelas maka pihak sekolah yang akan memfasilitasi anak untuk memberi jam tambahan bagi anak. Selain itu pendampingan ini sangat intensif bagi kelas IX, ketika memasuki semester genap, siswa kelas IX mulai mengikuti jam tambahan di pagi dan sore hari. Pendampingan tersebut sebagai persiapan dan bekal siswa untuk menghadapi ujian kelulusan.

Selain memfasilitasi siswanya dalam meningkatkan kemampuan di bidang akademik, sekolah juga memfasilitasi untuk mengembangkan minat dan bakat siswanya. Setiap siswa diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler tapak suci dan HW. Dan juga mengikuti ekstrakurikuler pilihan untuk mengembangkan minat dan bakatnya. Sebagaimana dijelaskan pada BAB III terdapat beberapa ekstrakurikuler

pilihan yang dapat dipilih oleh siswa, diantaranya futsal, kewirausahaan, musik, qiroah, desain grafis, english club, seni lukis dan kaligrafi, sains club, dan teater.

Sebagaimana yang tertuang pada BAB II mengenai *Social guidance*, yang merupakan pendampingan bagi anak agar mampu hidup serta bersosialisasi dengan baik di lingkungan masyarakat dengan berbagai kegiatan yang positif. Bentuk dari pendampingan ini adalah melalui kegiatan pengiriman da'i, mengajar TPQ, bersih desa, dan bakti sosial. Hal tersebut sesuai dengan BAB III, bahwa setiap bulan Ramadhan, sekolah mengirimkan siswanya untuk berdakwah di masjid sekitar. Selain itu mereka juga mencari masjid yang memerlukan bantuan baik dari segi bantuan sarana prasarana maupun kebersihan. Sementara biaya yang dibutuhkan untuk keperluan masjid tersebut berasal dari infak harian siswa. Selain untuk menumbuhkan jiwa sosialnya kegiatan tersebut juga melatih spiritual keagamaan siswa.

Selain yang berhubungan dengan spiritual, bentuk kegiatan pendampingan sosial ini adalah bakti sosial. Belum lama ini siswa dari SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus melakukan bakti sosial di Desa Sedahromo, Gumpang. Kegiatan bakti sosial tersebut merupakan agenda rutin sekolah. Sementara tempat dan penyerahan bantuan dilakukan oleh siswanya sendiri.

Dalam BAB II, dijelaskan bahwa *health guidance* atau pendampingan anak dari sisi kesehatan dan pendampingan fisik merupakan salah satu cara sekolah menanamkan budaya sehat bagi siswanya. Hal tersebut sesuai dengan BAB III mengenai kewajiban bagi siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler tapak suci. Selain sebagai ekstrakurikuler wajib, juga sebagai sarana olah raga bagi siswa. Bentuk kegiatan lain dari pendampingan kesehatan bagi siswa adalah mengontrol berat badan anak agar tidak terlalu gemuk. Hal itu sesuai dengan BAB III, bahwa bagi anak yang kelebihan berat badan disarankan untuk naik sepeda ketika sekolah. Selain itu juga bekerja sama dengan orang tua untuk mengontrol pola makannya.

Selain memperhatikan berat badan siswanya, pendampingan kesehatan ini juga memperhatikan kesehatan siswa dengan melakukan cek kesehatan. Adapun yang dicek antara lain cek tekanan darah serta cek hemoglobin siswa. Bagi anak

yang terindikasi anemia dan darah rendah mendapat penanganan khusus. Bagi anak yang terindikasi anemia, dari pihak sekolah membiasakan mengonsumsi sari buah bit selama dua minggu. Sementara bagi anak yang terindikasi darah rendah dibiasakan mengonsumsi sari buah naga selama dua minggu hingga kondisinya normal.

Pada BAB II dijelaskan mengenai *character guidance* atau pendampingan anak dari sisi kepribadian dan akhlak. Adapun bentuk pendampingannya antara lain pembiasaan penerapan sifat STAF (*Shidiq, Tabligh, Amanah, dan Fathonah*), membiasakan hidup bersih dan disiplin, penerapan hidup hemat, penerapan 5S dalam pergaulan yaitu senyum, salam, sapa, sopan, dan santun, serta penerapan budaya Jawa setiap seminggu sekali.

Hal tersebut sesuai dengan data yang diperoleh penulis pada BAB III. Adapun penerapan STAF dilakukan dengan berbagai cara. Sifat *Shidiq* merupakan sifat yang selalu ditekankan pada siswa SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus. Banyak cara untuk mengajarkan kejujuran pada siswa, salah satunya adalah melalui kantin kejujuran. Melalui kantin kejujuran, siswa membeli makanan dengan membayar sendiri tanpa ada pengawasan dari guru secara langsung.

Sifat *tabligh* diajarkan melalui pelatihan da'i pada hari jum'at. Sifat *amanah* diajarkan melalui piket kelas, serta sifat *fathonah* diajarkan melalui peningkatan kemampuan intelektualnya juga spiritualnya. Sebab orang cerdas yang sesungguhnya adalah orang yang banyak mengingat kematian.

Selain membiasakan sifat STAF, melalui pendampingan kepribadian dan akhlak, para siswa dibiasakan untuk hidup bersih, disiplin, serta hemat. Hal tersebut sesuai dengan BAB III, bahwa mereka yang tidak disiplin akan mendapatkan hukuman. Selain itu ketiga kebiasaan itu adalah kebiasaan yang selalu diingatkan saat apel pagi sebelum pembelajaran.

Pembiasaan 5S juga sangat terasa dilingkungan sekolah. Ketika penulis melakukan observasi, para siswa sangat menghargai tamu yang datang. Mereka menyapa dan memberi salam serta menanyakan keperluan di sekolah. Dan jika

tamu kelihatan bingung mencari tempat atau guru, siswa langsung menghampiri dan membantu.

Pada BAB II, dijelaskan terdapat pendampingan bagi alumni SMP Muhammadiyah Al-Kautsar. Hal ini sesuai dengan BAB III, pendampingan ini bertujuan untuk menjaga agar para alumni yang telah lulus tetap menjaga kebiasaan dan nilai-nilai yang diperoleh ketika SMP di kehidupan selanjutnya. Pada pendampingan ini sekolah bersifat pasif, hanya mengawasi dan jika dirasa mulai bersikap tidak baik, hanya bisa menasihati.

Namun dalam proses pendampingan alumni, tidak sedikit mereka yang merasa terganggu dengan pantauan dari guru mereka, sehingga mereka memblokir akun media sosial gurunya. Jika sudah seperti itu maka sekolah sudah tidak bertanggung jawab lagi. Sekolah sudah berusaha menasihati namun jika nasihat itu tidak diindahkan oleh alumni, maka sudah cukup tugas sekolah mendampingi alumni.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam BAB III, bahwa SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus mengembangkan unsur budaya melalui *comprehensive guidance*. Unsur budaya sekolah yang dikembangkan terbagi ke dalam dua kategori yaitu unsur yang kasat mata dan tidak kasat mata. Unsur yang kasat mata terbagi menjadi dua yaitu secara verbal dan secara perilaku.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan seluruh pembahasan yang telah dikemukakan dalam deskripsi data pada BAB III dan analisis BAB IV, maka dapat ditarik kesimpulan : Penerapan *comprehensive guidance* dalam membangun budaya sekolah di SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura adalah sebagai berikut: Pendampingan spiritual keagamaan (*spiritual guidance*) Pendampingan akademik dan potensi (*academic and potential guidance*), Pendampingan social (*social guidance*) Pendampingan kesehatan (*healthy guidance*) Pendampingan karakter (*character guidance*) *Long life guidance*.

Unsur-unsur budaya sekolah yang dikembangkan oleh SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus Kartasura melalui *comprehensive*

*guidance system* antara lain unsur visual secara verbal yang meliputi: Visi dan misi SMP Muhammadiyah Al-Kautsar Program Khusus, Kurikulum, Bahasa dan komunikasi, Narasi sekolah, Struktur organisasi, Fasilitas dan peralatan, Artefak, Motto, Sementara unsur visual secara perilaku meliputi: Ritual, Proses belajar mengajar, Peraturan ganjaran dan hukuman, Pola interaksi dengan orang tua dan masyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Ali, Mohamad dan Istanto. 2018. *Manajemen Sekolah Islam*. Surakarta : Muhammadiyah University Press.

Ali, Mohamad. 2017. Pendidikan Karakter. *Solopos*. 5 April 2017.

Ali, Mohamad. 2011. Pertaruhan Sekolah Model Baru. *Solopos*. 3 Mei 2016

Ali, Mohammad. 2010. *Reinvensi Pendidikan Muhammadiyah*. Jakarta Selatan : Al-Wasat Publishing House.

Anto, Dwi. 2013. Budaya Sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Playen Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta. (<http://eprints.uny.ac.id/26601/1/Dwi%20Anto%2006504244007.pdf>) , diakses tanggal 18 Oktober 2018

Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian* . Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Fatoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.

Hanum, Farida. 2011. *Sosiologi Pendidikan* . Yogyakarta: Kanwa Publisher.

Hendrizal. Menggagas Pengembangan Budaya Sekolah yang Unggul. Universitas Bung Hatta, Padang. (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=392032&val=8598&title>), diakses tanggal 18 Oktober 2018.

<https://www.kompasiana.com/mufriananurnazmia/5500f860a33311377251268e/permasalahan-pada-sekolah-dan-upaya-penanganannya> , diakses pada 28 September 2018.

Johani , Nur. 2016. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Kultur Sekolah di SMP Nasional Bantul. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta. ([http://eprints.uny.ac.id/34680/1/Nur%20Johani\\_09101244002.pdf](http://eprints.uny.ac.id/34680/1/Nur%20Johani_09101244002.pdf)), diakses tanggal 18 Oktober 2018.



- Mahmud.2011.*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung : Pustaka Setia.
- Maryamah , Eva. 2016.Pengembangan Budaya Sekolah. Jurnal Tarbawi, Volume 2. <https://www.researchgate.net/publication/315383302>, diakses tanggal 17 Oktober 2018.
- Mulyasa , E.2009.*Menjadi Kepala Sekolah Profesional*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, Mohammad.2016.*Metode Penelitian Praktis Kualitatif dan Kuantitatif* .Jakarta : Publika Press.
- Mulyadi , Mohammad. 2010.*Metode Penelitian Praktis Kualitatif dan Kuantitatif* .Jakarta : Publika Press.
- Mulyadi, Mohammad.2016.*Metode Penelitian Praktis Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Publika Press.
- Margono.2011.*Metodologi Penelitian Pendidikan*.Bandung : Rineka Cipta.
- Muri,Yusuf.2014. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*.Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Setyosari , Punaji.2010.*Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*.Jakarta : Kencana.
- Susilo, Muhammad Joko. 2016.Strategi Menciptakan Budaya Sekolah yang Kondusif Melalui Paradigma Sekolah-Sekolah Unggul Muhammadiyah. Jurnal Prosiding Symbion, diakses tanggal 17 Oktober 2018.
- Supardi.2013. *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya* .Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono.2006.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.Bandung : Alfabeta.